

Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SDN Banua Asam

Raina Iriyani*

*Sekolah Dasar Negeri Banua Asam Pandawan
Hulu Sungai Tengah*

Terima: 17-09-2017

Revisi: 20-10-2017

Daring: 30-12-2017

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru SDN Banua Asam dalam menggunakan media pembelajaran melalui supervisi akademik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan melalui pola berdaur (siklus) dan berlangsung 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa kompetensi guru menggunakan media pembelajaran dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran dan dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperoleh melalui penilaian dan pengamatan dianalisis secara deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun 2014/2015 dengan subjek guru kelas IV, V, dan VI berjumlah 3 orang. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu kompetensi guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran dari 72,78% dalam kategori cukup menjadi 85,83% dalam kategori baik, melaksanakan proses belajar mengajar dari 71,43% dalam kategori cukup menjadi 91,67% dalam kategori amat baik, menggunakan media pembelajaran saat menyusun perencanaan pembelajaran dari 70,67% dalam kategori cukup menjadi 85,33% dalam kategori baik, dan menggunakan media pembelajaran saat melaksanakan proses belajar mengajar dari 66,67% dalam kategori cukup menjadi 84,00% dalam kategori baik. © 2017 j-PPras. All rights reserved

Kata kunci: kompetensi pedagogik, media, supervisi akademik

* Korespondensi: raina.iriyan@gmail.com

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat berdampak langsung pada bidang pendidikan. Menyikapi hal tersebut, berbagai upaya telah ditempuh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan seperti peningkatan kualitas guru. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Seorang guru dituntut untuk dapat selalu meningkatkan kompetensinya. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif serta selalu ingin mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berkenaan dengan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses. Permendiknas No. 41 Tahun 2017 menyatakan, standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pada aspek perencanaan, guru dituntut mampu menyusun skenario pembelajaran yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sedangkan pada aspek pelaksanaan berhubungan erat dengan kemampuan guru mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Pada Permendiknas No. 41 Tahun 2017 juga disebutkan, bahwa dalam penyelenggaraan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proses belajar mengajar, guru seharusnya menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Hal demikian dimaksudkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan

pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Estrada, dkk, 2010). Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Di samping itu melalui penggunaan media dapat mengurangi sifat abstrak dari materi pelajaran yang disajikan guru sehingga menjadikan siswa lebih mudah memahami materi tersebut yang akan berdampak pada proses maupun hasil belajar siswa.

Pada banyak kasus, masih banyak guru jarang menggunakan dan mengembangkan media dalam melaksanakan pembelajaran. Setidaknya hal yang demikian terjadi di SDN Banua Asam Kecamatan Pandawan. Beberapa guru yang dirasa sudah mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran, tetapi masih banyak terdapat kekurangannya seperti penggunaan media yang kurang bervariasi, media yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan peserta didik, serta kurang sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang hendak dicapai. Kenyataan ini menggambarkan bahwa kompetensi guru di SDN Banua Asam dalam menggunakan berbagai media pembelajaran baik dalam merencanakan maupun melaksanakan proses belajar mengajar masih tergolong kurang.

Mengatasi kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran, menurut peneliti dapat ditempuh melalui supervisi akademik. Menurut Daresh dan Glickman dalam (Kemdiknas, 2011), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik kepala sekolah dapat membantu dan membimbing guru agar dapat menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan: Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru SDN Banua Asam dalam menggunakan media pembelajaran melalui supervisi akademik? Sehingga tujuan

dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru SDN Banua Asam dalam menggunakan media pembelajaran melalui supervisi akademik. Untuk itu judul penelitian ini adalah “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SDN Banua Asam Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menegaskan, bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Masruroh, 2009).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Depdiknas (2004) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu.

Kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Menurut Yutmini (1992), persyaratan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di antaranya adalah kemampuan menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran. Melalui penggunaan media dapat membantu guru menjadikan materi pelajaran yang disajikannya menjadi lebih mudah dipahami siswa, di samping dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa.

Belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal konkrit. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realitas. Media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran (Fathurrohman dan Sutikno, 2009).

Peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, namun justru dapat sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Kekurangan kompetensi guru dalam hal yang demikian dapat diatasi melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh dan Glickman dalam Kemdiknas, 2011). Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor menurut Soetopo dan Wasty (1998) adalah mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Aspek-aspek kurikulum tersebut seperti membantu guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan program satuan pelajaran dan membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar mengajar.

B. Metodologi

Metodologi merupakan pedoman dalam mencapai tujuan penelitian (Dalle, 2010a; Dalle, 2010b; Hakim & Dalle, 2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan lokasi di SDN 2 Banua Asam Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian dilakukan pada semester 2 genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan subjek guru kelas IV, V, dan VI berjumlah 3 orang guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap

siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti memeriksa persiapan administrasi pembelajaran guru, melakukan koordinasi dengan guru, menyusun skenario tindakan, dan menyiapkan semua instrumen penelitian yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan supervisi akademik terhadap administrasi pembelajaran. Kemudian melakukan kunjungan kelas untuk melakukan pengamatan proses belajar mengajar di kelas. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi dan refleksi atas pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data penggunaan media pembelajaran dalam administrasi perencanaan pembelajaran dan proses belajar mengajar dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai persen (persentase) yang tercapai. Nilai persen yang tercapai kemudian ditafsirkan dengan kategori penilaian kinerja guru dalam menggunakan media pembelajaran baik dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran maupun melaksanakan PBM pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Kinerja Guru

No.	Persentase	Kategori
1.	$90 \leq P \leq 100$	Amat baik
2.	$75 \leq P < 90$	Baik
3.	$60 \leq P < 75$	Cukup
4.	$P < 60$	Kurang

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran dapat meningkat dari cukup baik pada siklus I menjadi baik pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

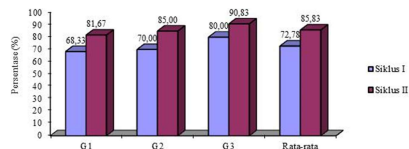


Diagram 1. Kompetensi administrasi perencanaan pembelajaran

Diagram 1 di atas memperlihatkan, kompetensi guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran dapat meningkat dari 72,78% pada

siklus I menjadi 85,83% pada siklus II. Pada siklus I beberapa aspek belum dapat disusun guru secara baik seperti dalam menyusun materi pelajaran, penilaian hasil belajar, sumber dan media belajar. Namun setelah dilakukan tindakan melalui supervisi akademik, kompetensi guru pada siklus II dalam menyusun aspek-aspek tersebut dapat ditingkatkan demikian juga pada aspek lainnya.

Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran pada siklus II dapat terjadi karena peneliti dapat melakukan supervisi akademik sesuai dengan prinsip-prinsip dalam melakukan supervisi seperti objektif, realistis, kekeluargaan, demokratis, dan humanis. Peneliti melakukan supervisi akademik sesuai dengan aspek-aspek pada instrumen penelitian yang telah disiapkan dan melakukannya sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Peneliti juga mempertimbangkan prinsip saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran sehingga terbangun hubungan dengan guru yang harmonis, terbuka, jujur, antusias, dan penuh humor. Dengan begitu kegiatan supervisi akademik dapat berjalan lancar dan gurupun tidak merasa takut, tegang, ataupun khawatir sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

Menurut Soetopo dan Wasty (1998) tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor adalah mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Aspek-aspek kurikulum tersebut seperti membantu guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan program satuan pelajaran dan membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar juga dapat meningkat dari cukup baik pada siklus I menjadi amat baik pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Diagram berikut.

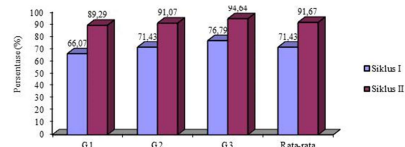


Diagram 2. Kompetensi proses belajar mengajar

Pada Diagram 2 terlihat, kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat meningkat dari 71,43% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus I guru tampak

belum optimal dalam melakukan beberapa kegiatan terutama dalam menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa, menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan, dan dalam menggunakan media dan alat pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan melalui supervisi akademik, kompetensi guru pada siklus II dapat meningkat.

Kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada siklus II dapat meningkat karena peneliti dapat melakukan supervisi akademik sesuai dengan prinsip-prinsip dalam melakukan supervisi. Peneliti melakukan supervisi akademik proses belajar mengajar sesuai dengan aspek-aspek pada instrumen penelitian yang telah disiapkan dan mencatat semua data hasil observasi sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Peneliti juga melakukan kerjasama dengan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga guru dapat terlibat aktif selama kegiatan supervisi. Peningkatan kompetensi guru juga terjadi karena guru berhasil melakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran sesuai hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I. Menurut Daresh dan Glickman dalam (Kemdiknas, 2011) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Adapun kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran saat menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan hasil penelitian dapat disajikan pada Diagram berikut.

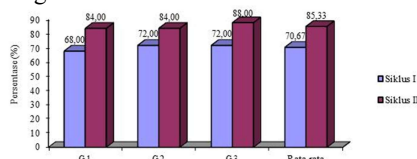


Diagram 3. Kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran saat menyusun perencanaan pembelajaran

Diagram 3 di atas memperlihatkan, bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran saat menyusun perencanaan pembelajaran dapat meningkat dari 70,67% pada siklus I menjadi 85,33% pada siklus II.

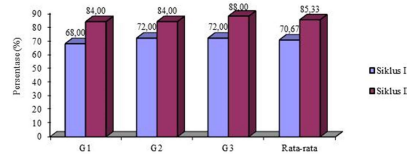


Diagram 4. Kompetensi menggunakan media pembelajaran

Pada Diagram 4 di atas terlihat, bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran saat melaksanakan proses belajar mengajar dapat meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 84,00% pada siklus II.

Kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran baik pada saat menyusun perencanaan pembelajaran ataupun melaksanakan proses belajar mengajar dapat meningkat menggambarkan bahwa peneliti berhasil melakukan supervisi akademik. Hal demikian karena peneliti melakukan supervisi sesuai dengan prinsip-prinsip dalam melakukan supervisi seperti objektif, realistis, kooperatif, kekeluargaan, dan humanis. Supervisi yang demikian menjadikan guru dapat rileks, tanpa rasa takut maupun khawatir sehingga supervisi dapat berjalan lancar dalam mencapai target-target yang diinginkan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan (1) Kompetensi guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran meningkat; (2) Kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meningkat; (3) Kompetensi guru menggunakan media pembelajaran saat menyusun perencanaan pembelajaran meningkat; (4) Kompetensi guru menggunakan media pembelajaran saat melaksanakan proses belajar mengajar.

Daftar Rujukan

- Dalle, J. (2010a) The relationship between PU and PEOU towards the behavior intention in New Student Placement (NSP) System of Senior High School in Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia. *International Conference on Arts, Social Sciences, and Technology 2010* (pp. 1-13). Penang: UiTM Kedah. 2010.
- Dalle, J. (2010b). *Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia*. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.

- Depdiknas. (2004). *Materi pelatihan terintegrasi: ilmu pengetahuan alam*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Estrada, E., Safira, T., Adha, N., & Nurmala, L. (2010). *Makalah media pembelajaran*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, S. M. (2009). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Hakim, M., & Dalle, J. (2017). Aurora 3D Presentation dalam pembelajaran bangun ruang sisi lengkung di kelas IX SMPN 24 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(2), 103-122
- Kemdiknas. (2011). *Penelitian tindakan sekolah suplemen materi pelatihan penguatan kemampuan kepala sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMP dan PMP.
- Masruroh, S. (2009). *Kompetensi guru*. (Tersedia: <http://sitimasruroh.blogspot.com/2009/11/kompetensi-guru.html>, diakses 20 Januari 2105).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2017 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan
- Soetopo, H., & Wasty. (1998). *Kepemimpinan yang efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Yutmini, S. (1992). *Strategi belajar mengajar*. Surakarta: FKIP UNS.